

Menghadapi Tantangan dalam Memproduksi Produk Dalam Negeri

AMALIA SALSABILA

041811133186

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
EKONOMI PEMBANGUNAN 2018





LQ sendiri adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi sektor-sektor perekonomian di suatu daerah serta memanfaatkan sektor basis.

Terdapat dua cara untuk mengukur LQ suatu sektor dalam suatu wilayah ekonomi (Daryanto dan Hafizrianda (2010) dalam R. Jumiyanti (2018)), yaitu:



01

Pendekatan nilai tambah atau
Produk Domestik Regional
Bruto (PDRB)

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{Y_i/Y_t}$$

02

Pendekatan tenaga kerja

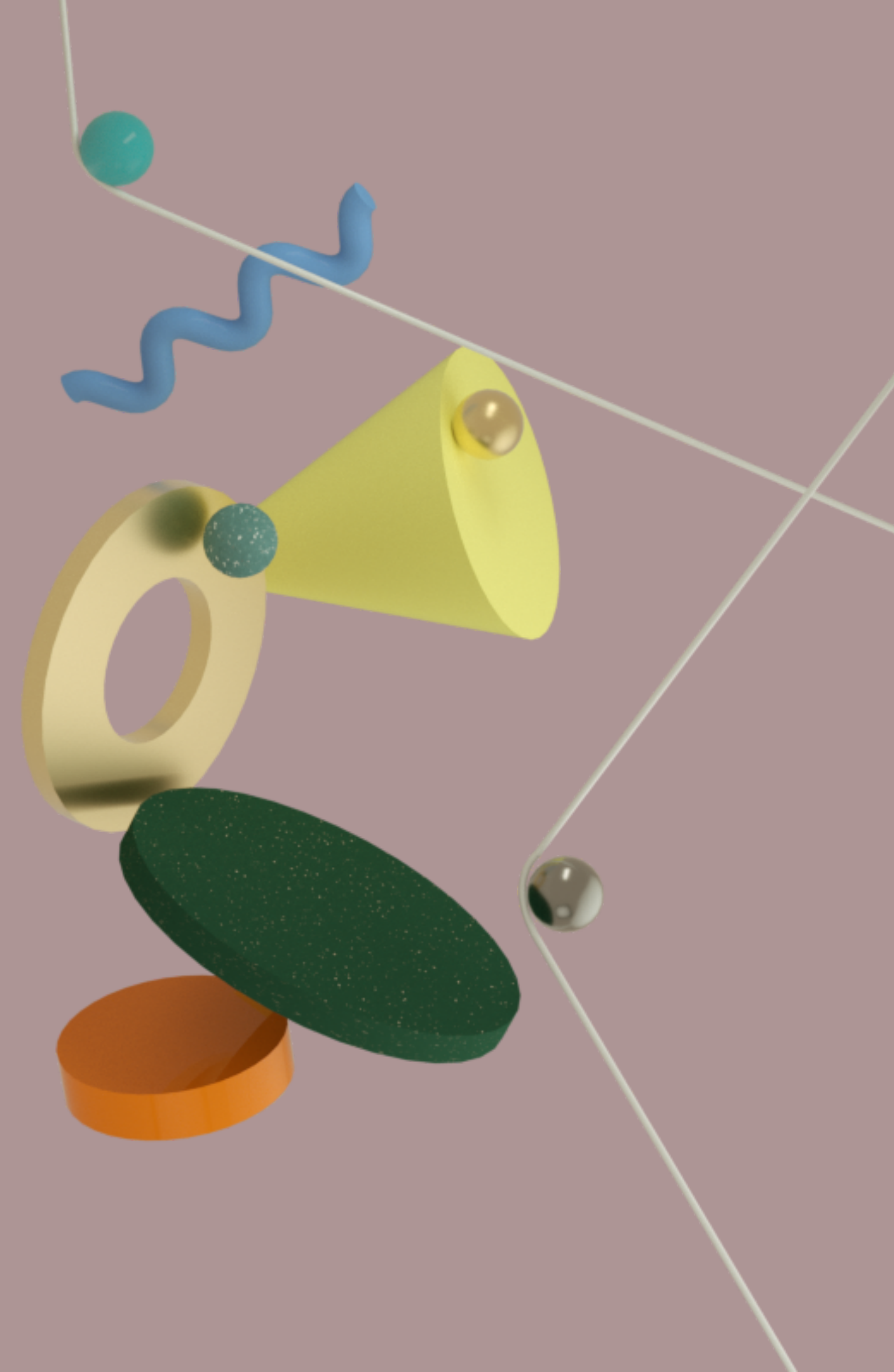
$$LQ = \frac{L_i/L_t}{N_i/N_t}$$

Interpretasi hasil analisis LQ tersebut menurut Maulana dkk. (2020)

Jika nilai LQ lebih dari ($>$) 1, Komoditas tersebut selain dapat memenuhi kebutuhan daerah bersangkutan tapi juga dapat melakukan ekspor.

Jika nilai LQ adalah sama dengan ($=$) 1, Komoditas tersebut tergolong sektor non basis dan hanya dapat memenuhi kebutuhan daerah bersangkutan.

Jika nilai LQ adalah kurang dari ($<$) 1, Komoditas tersebut termasuk sektor non basis dan tidak dapat memenuhi baik kebutuhan daerah maupun melakukan ekspor.



Kelebihan LQ

- Mudah untuk digunakan karena kesederhanaan perhitungannya.
- Alat analisis yang tepat untuk digunakan pada tahapan awal menganalisis suatu daerah dan dapat diikuti dengan alat analisis lain
- Tingkat spesialisasi sektor yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun dapat dibandingkan dengan LQ



Kekurangan LQ

- Tingkat keakuratan data yang tinggi. Data yang digunakan harus valid.
- Proses pengumpulan data di lapangan yang rumit.
- Ketidakjelasan penetapan batasan wilayah pada ruang lingkup aktivitas.
- Nilai perhitungan yang bias



Cara Menghitung Daya Saing Produk dengan Daya Saing Komparatif dan Daya Saing Kompetitif

Daya saing komparatif dapat melihat perbandingan daya saing 1 negara dengan negara lain yang menjadi mitra dagang. Daya saing kompetitif hanya melihat dari sisi 1 negara saja.



01

Daya Saing Komparatif

Revealed Comparative Advantage (RCA) merupakan sebuah index yang digunakan untuk mengukur keuntungan maupun kerugian relatif komoditi tertentu pada suatu negara yang tercermin pada pola perdagangannya, seperti pangsa pasar ekspor.

$$RCA = \frac{\left(\frac{X_i}{X_t}\right)}{\left(\frac{W_i}{W_t}\right)}$$

Nilai RCA yang diperoleh bernilai lebih dari satu ($RCA > 1$). Hal tersebut berarti negara tersebut memiliki keunggulan komparatif diatas rata-rata dunia hingga komoditi tersebut memiliki daya saing yang kuat.

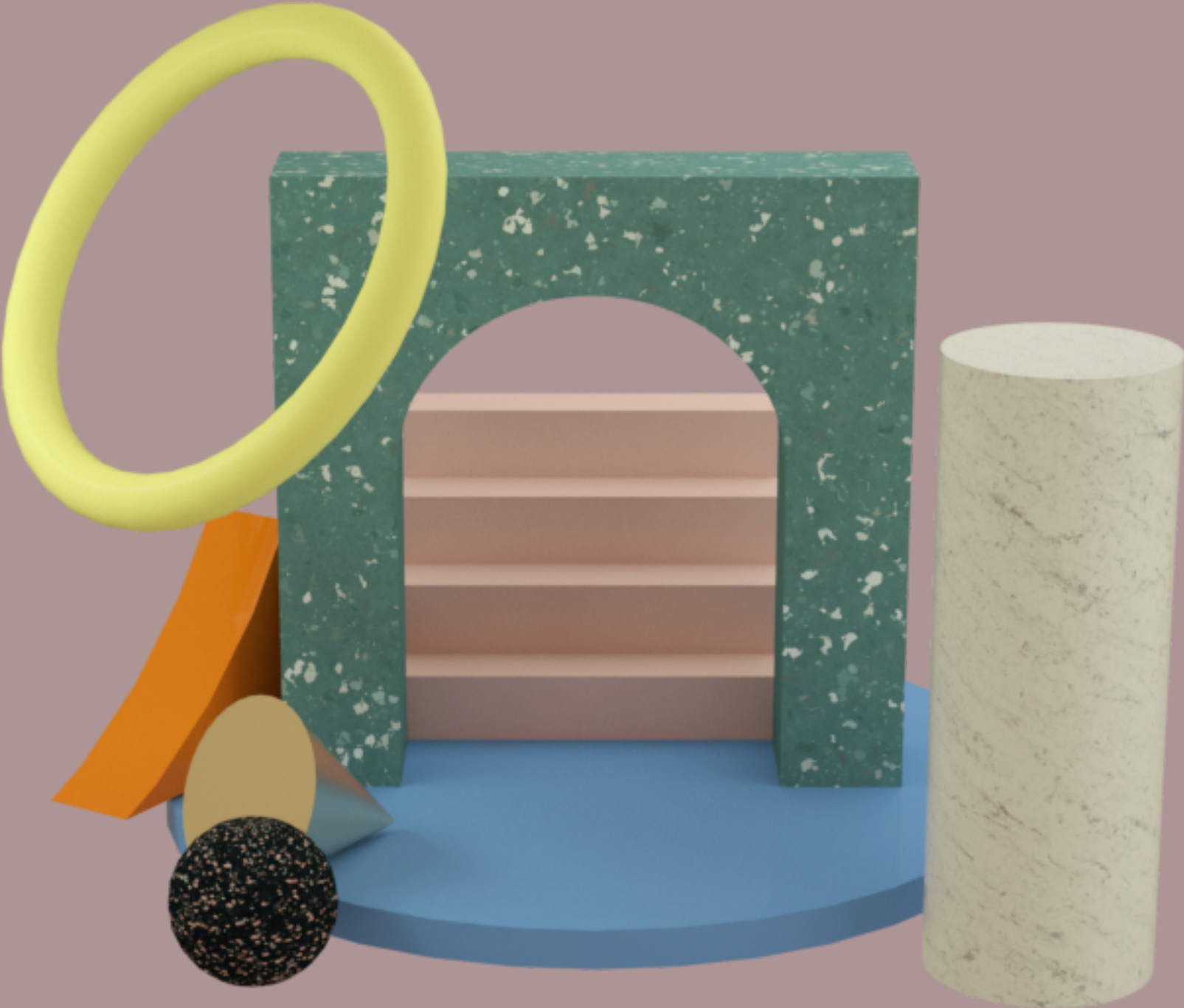
Nilai RCA yang diperoleh kurang dari satu ($RCA < 1$), yang berarti bahwa negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dibawah rata-rata dunia sehingga negara tersebut memiliki daya saing yang lemah pada komoditas tersebut.

Keunggulan metode RCA

Mengurangi dampak pengaruh campur tangan pemerintah, sehingga keunggulan komparatif suatu produk dari waktu ke waktu dapat terlihat secara jelas.

Kekurangan metode RCA

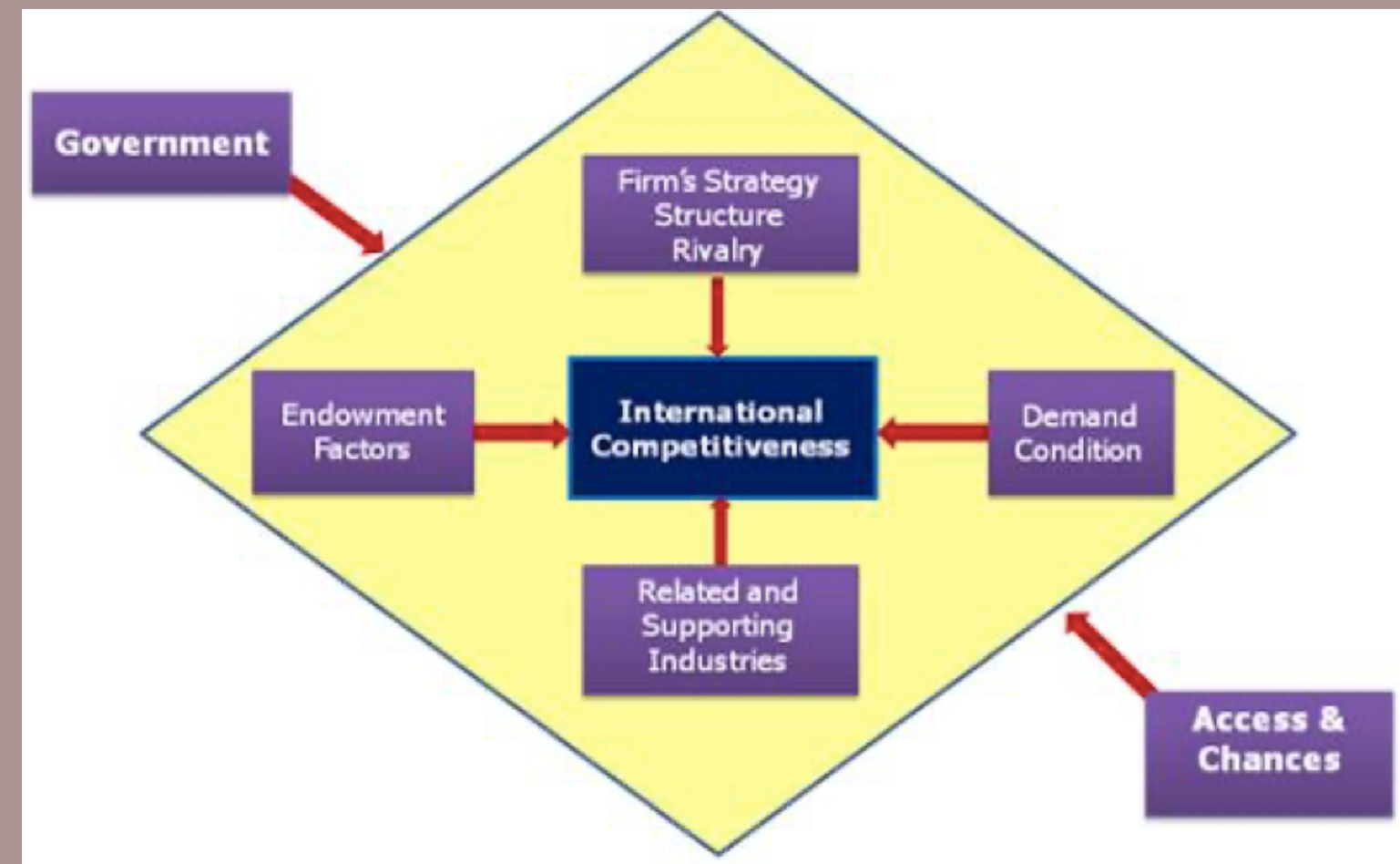
- Asumsi bahwa suatu negara dianggap mengekspor semua komoditi.
- Indeks RCA tidak dapat menjelaskan apakah pola perdagangan yang sedang berlangsung sudah optimal atau belum.
- Tidak dapat mendeteksi dan memprediksi produk-produk yang berpotensi di masa mendatang.



02

Daya Saing Kompetitif

Untuk melakukan analisis daya saing kompetitif yang lebih cenderung pada analisis deskriptif dapat digunakan metode model daya saing internasional Porter.



01

Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani dan rohani, serta kualitas kehidupannya seperti perumahan dan pemukiman yang sehat

03

Peningkatan kualitas SDM yang berkemampuan dalam memanfaatkan, mengembangkan, dan menguasai IPTEK yang berwawasan lingkungan


Kebijakan pembangunan sumber daya manusia

02

Peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya pemerataan penyebarannya

04

Pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan peran hukum yang mendukung upaya peningkatan kualitas SDM



Hal yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kualitas SDM

01

Sistem pendidikan yang baik dan bermutu.

02

Penguatan peran agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat dalam rangka memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa (character building).

03

peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai Diklat, kompetensi, pembinaan dan lain-lain

04

Pembinaan dan pengembangan masyarakat terutama generasi muda. Sebagai penopang utama dalam roda pembangunan, pemberdayaan generasi muda diharapkan dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing tinggi

TERIMA KASIH

